

**MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP WORK (SGW)* DENGAN METODE
BIMBINGAN KELOMPOK GUNA MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X MIPA4 SEMESTER II
SMA NEGERI 1 BLAHBATUH
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**DESAK NYOMAN SRI LESTARI
NIP. 19660929 200501 2 007**

TEMPAT TUGAS : SMA NEGERI 1 BLAHBATUH

ABSTRACT

This research was conducted at SMA Negeri 1 Blahbatuh in MIPA4 class X where the ability of students for Chemistry subjects was still very low. The purpose of writing this class action research is to improve the learning achievement of Chemistry students in grade X MIPA4 of SMA Negeri 1 Blahbatuh in the second semester of the 2018/2019 academic year through the application of the Small Group Work (SGW) learning model with group guidance methods. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data.

The results obtained from this study are the application of the Small Group Work (SGW) learning model with group guidance methods can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained initially reaching an average value of 71.80, in the first cycle reaching an average value of 76.52 and in the second cycle achieving an average value of 81.05. The percentage of students' mastery learning has also increased. At the beginning of learning mastery learning students only reached 47.22%. In the first cycle increased to 80.55%, and in the second cycle students' learning completeness increased to 100%. The conclusion obtained from this study is the application of the Small Group Work (SGW) learning model with the group guidance method can improve the learning achievement of Chemistry students in class X MIPA4 semester II of SMA Negeri 1 Blahbatuh in the academic year 2018/2019.

Keywords: Small Group Work (SGW) Learning Model, Group Guidance Method, Chemistry Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Blahbatuh di kelas X MIPA4 yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Kimia masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Kimia siswa kelas X MIPA4 SMA Negeri 1 Blahbatuh pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan metode bimbingan kelompok. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan metode bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 71,80, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 76,52 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 81,05. Presentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada awal pembelajaran ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 47,22%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 80,55%, dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan metode bimbingan

kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Kimia siswa kelas X MIPA4 semester II SMA Negeri 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Small Group Work (SGW), Metode bimbingan kelompok, Prestasi Belajar Kimia*

PENDAHULUAN

Lampiran Permendiknas RI No. 22 (2006, 416) menyebutkan bahwa, untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Sementara itu, dalam Permendiknas RI No. 41 (2007: 6) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa

Demi tercapainya tujuan tersebut, maka guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan ketrampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena bidang

studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah.

Apabila seorang guru memahami hal-hal tersebut tentu saja prestasi belajar siswa tidak akan rendah. Namun kenyataan yang ada di lapangan sangat jauh berbeda. Berdasarkan hasil observasi peneliti selaku guru di SMA Negeri 1 Blahbatuh rata-rata prestasi belajar siswa hanya mencapai 71,05 dengan ketuntasan belajar hanya 47,22%. Hal tersebut masih jauh di bawah KKM mata pelajaran Kimia di sekolah ini yaitu 75,00.

Menghadapi kondisi yang sangat mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran Kimia yaitu khususnya pada kemampuan analisis dalam memahami materi pembelajaran Kimia. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan metode bimbingan kelompok. Model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan metode bimbingan kelompok merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu

peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Dengan penerapan model pembelajaran *Small Group Work* (SGW) dengan metode bimbingan kelompok diharapkan kemampuan analisis siswa dapat meningkat. Pembelajaran berbasis masalah tidak bisa terlepas dari metode pemecahan masalah, hal ini karena pembelajaran masalah berakar dari metode pemecahan masalah. Metode *Small Group Work* (SGW) dengan metode bimbingan kelompok merupakan salah satu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis untuk menemukan jawaban.

Mengacu pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut: Apakah penggunaan model pembelajaran *Small Group Work* (SGW) dengan metode bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Kimia siswa kelas X MIPA4 semester II SMA Negeri 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Kimia siswa kelas X MIPA4 semester II

SMA Negeri 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2018/2019 melalui penggunaan model pembelajaran *Small Group Work* (SGW) dengan metode bimbingan kelompok dalam pembelajaran Kimia.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif apabila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Kedudukan metode mengajar memegang peranan penting dalam setiap pembelajaran. Metode tidak dapat dipisahkan dalam setiap pembelajaran. Metode sangat mendukung setiap pembelajaran yang dilakukan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, „Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode memegang peranan penting yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode mengajar

Small Group Work adalah proses belajar mengajar, yaitu suatu cara mengajar dimana siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggota tiga sampai empat orang. Pendapat Peterson dalam Martinis dan Bansu bahwa SGW melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi mereka serta retensi. Dengan meningkatkannya prestasi siswa berarti prestasi belajar

siswa juga meningkat. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Pendapat Robert dan William dalam Roestiyah memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja ini menuntut kegiatan kooperatif dari berbagai individu tersebut. Penggunaan kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu kerja sama dengan temannya yang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dukungan teori konstruktivisme sosial vygostask telah meletakkan arti penting metode pembelajaran Kooperatif. Konstruktivisme sosial vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara mutual. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki.

Kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur kooperatif learning didesain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan

diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Anita Lie mengatakan cooperative learning dengan istilah pembelajaran gotongroyong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, cooperative learning hanya berjalan kalau sudah terbantu suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri 4-6 orang.

1. Langkah-langkah Metode *Small Group Work* (SGW)

Agar pembelajaran ini efektif, maka langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran SGW adalah:

- a. Persiapan dan pembentukan kelompok
- b. Penjelasan fokus pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Mempersiapkan kelengkapan bahan-bahan diskusi.
- d. Pemberian bimbingan dan arahan yakni memberikan petunjuk cara kerja yang harus dilakukan siswa dalam group.
- e. Monitoring terhadap hasil kerja siswa, dan mempresentasekannya.

- f. Pemberian feedback oleh guru terhadap hasil kerja group.
 - g. Pengambilan kesimpulan
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Small Group Work* (SGW)
- Beberapa kelebihan *Small Group Work* antara lain:
- a. Group work memperbolehkan merubah materi pelajaran sesuai latar belakang perbedaan antar group. Hal ini bertujuan untuk mengadaptasi kebutuhan siswa, minat, dan kemampuan tanpa memperhatikan perbedaan antar siswa.
 - b. Group work mendorong siswa untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya, dan ini dapat membantu mereka untuk memahami materi pelajaran.
 - c. Beberapa siswa akan sangat efektif ketika menjelaskan idenya pada yang lain, dalam bahasa yang mudah mereka mengerti. Ini dapat membantu pemahaman bagi anggota group untuk ketuntasan materi pelajaran.
 - d. Group work memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyumbangkan ide dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang aman dan nyaman.
 - e. Group work membantu siswa belajar menghormati siswa lain,

baik yang pintar maupun yang lemah dan bekerja sama satu dengan lainnya.

Selain memiliki kelebihan-kelebihan yang telah dijelaskan di atas, *Small Group Work* juga memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Siswa harus belajar bagaimana belajar dalam lingkungan.
- b. Beberapa siswa mungkin pada awalnya mendapatkan kesulitan seperti yang dialami anggota group lainnya (mungkin karena mereka tidak populer atau berbeda antara satu anggota dengan anggota lainnya dalam group)
- c. Seandainya dimonitoring interaksi siswa dalam setiap grup, beberapa siswa akan menghabiskan waktu diskusi dengan persoalan yang tidak relevan.
- d. Beberapa siswa lebih suka belajar secara langsung dan tidak senang ketika guru menyuruh mereka untuk “mengajar sesama mereka”.
- e. Beberapa guru merasa tidak mudah mengontrol semua siswa dalam group.
- f. Karena membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, strategi ini banyak digunakan di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan di sekolah yang merupakan

bagian dari Bimbingan Konseling. Menurut Tohirin dalam Winkel & Sri Hastuti, (2004: 565) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (anak) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing anak, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (Hariyanto, 2010).

Sementara itu, Dewa Ketut Sukardi (2008: 64) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok yaitu: layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun anak, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan pada beberapa orang dalam bentuk kelompok, dengan teknik-teknik yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip pemberian bimbingan dengan harapan dapat membantu anak menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan dapat mengambil keputusan sesuai yang diharapkan.

Manfaat Bimbingan Kelompok

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Tujuan bimbingan kelompok menurut Winkel & Sri Hastuti (2004: 547) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipannya. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini bersifat umum (common problem) dan tidak rahasia (Departemen Pendidikan

Nasional, 2008).

Sementara itu, Tujuan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2007:172) dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (anak).

Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para anak.

Melihat definisi beberapa ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih anak dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal

Belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons (Hamzah, 2010:7). Gagne & Coombs (dalam Sudjana, 2005:8) menyatakan “prestasi belajar

adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar”. Perubahan tingkah laku ini oleh Krathwohl dan Bloom disusun dalam bukunya *Taxonomi of Education Objectives*, yang mencakup ranah kognisi, afeksi dan psikomotorik. Prestasi belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Perubahan perilaku sebagai prestasi belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor (Krathwohl & Bloom dalam Siddiq, dkk. 2008:1-5). Domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain: kemampuan mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Domain afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang. Domain psikomotorik berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik (gerakan fisik).

Perubahan tingkah laku tergantung pada konsekuensi, konsekuensi menyenangkan menguatkan tingkah laku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan melemahkan tingkah laku (Abimanyu, 2008:1-9).

Dimiyati dan Moedjiono (1994:40) membagi ciri-ciri prestasi belajar yaitu: (1) prestasi belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, dan cita-cita, (2) adanya perubahan mental dan perubahan jasmani, (3) memiliki dampak pengajaran dan dampak pengiring.

Menurut Arnyana, (2004:76) menyatakan bahwa ciri-ciri prestasi belajar adalah berupa kemampuan-kemampuan yang tergolong pada ranah kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi; ranah afektif seperti perhatian, menerima respon atau tanggapan dan penghargaan; ranah psikomotor seperti keberanian berpartisipasi dalam kegiatan, kreativitas, dan kebebasan melakukan hal-hal tanpa tekanan orang lain.

Menurut Oemar Hamalik (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah (1) faktor internal pada diri organisme atau seseorang tersebut meliputi kematangan, latihan, kemampuan, motivasi, dan kecerdasan, (2) faktor eksternal tersebut yang meliputi lingkungan, guru, kesempatan

yang tersedia, motivasi sosial, keluarga, cara mengajar dan alat-alat atau media yang dipergunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa (eksternal). Terkait dengan penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar Kimia digunakan tes prestasi belajar, dengan mengacu pada materi pelajaran Kimia pada Kurikulum yang berlaku di sekolah ini.

Perubahan dalam kemampuan dan keterampilan serta tingkah laku anak menuju arah yang semakin membaik menunjukkan bahwa ketuntasan belajar Kimia yang dipersyaratkan sudah dapat dicapai dengan baik oleh anak sebagai akibat proses belajar sehari-hari yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehubungan dengan prestasi belajar ini, untuk SMA Negeri 1 Blahbatuh masih membutuhkan bimbingan guru dikarenakan banyak di antara mereka yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru sebagai peneliti mengupayakan jalan pemecahan dengan menerapkan penerapan model

pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan bimbingan kelompok. Dengan metode tersebut merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dimana anak melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan secara berulang-ulang, agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari sebelumnya. Semakin sering pengulangan dilakukan akan semakin tinggi tingkat keterampilan peserta didik menguasai materi yang diajarkan. Dengan cara tersebut menurut peneliti merupakan suatu cara yang dapat memberikan percepatan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran karena dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak.

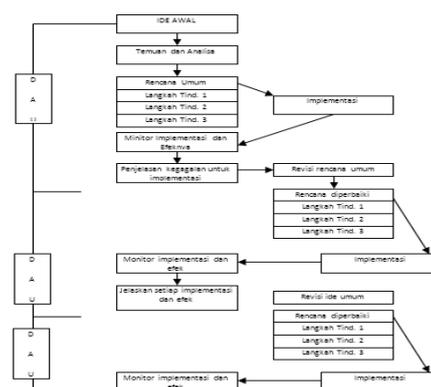
Berdasarkan semua uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu: Jika model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan metode bimbingan kelompok diterapkan dengan maksimal dan sesuai kebenaran teori maka prestasi belajar Kimia siswa kelas X MIPA4 semester II SMA Negeri 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2018/2019 akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Blahbatuh dimana SMA Negeri ini terletak di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan kedamaian, keasrian, tenang dan

nyaman. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Dave Ebbut seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)

Prosedur:

Sebagai alur PTK, Ebbut memberi contoh sebagai berikut:

Pada daur I dimulai dengan adanya ide awal akibat temuan dan analisis yang telah dilakukan. Setelah

ada temuan tersebut dibuatlah perencanaan umum sesuai langkah yang direncanakan baik tindakan 1, tindakan 2 maupun tindakan 3. Sesudah membuat perencanaan, diimplementasikan dalam tingkat 1, dimonitoring implementasinya serta efeknya kemudian dijelaskan kegagalan-kegagalan yang ada selama implementasinya lalu dibuat revisi umum untuk perencanaan tindakan selanjutnya.

Pada tindakan selanjutnya, perencanaan yang telah dibuat diimplementasikan, terus dimonitor implementasinya serta efek yang ada, dijelaskan setiap langkah implementasinya dan efeknya.

Setelah mengetahui bagaimana hasil dan efeknya, dibuat lagi perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Demikian berlanjut sampai menemukan hasil yang sesuai tujuan yang direncanakan.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan tes unjuk kerja sesuai dengan data yang diinginkan adalah prestasi belajar siswa.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Hasil yang diperoleh dari kegiatan awal

Hasil yang menunjukkan perolehan nilai rata rata kelas prestasi belajar Kimia masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2585 dan rata rata kelas 71,80, dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 47,22%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 52,77%, dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran Kimia kelas X MIPA4 SMA Negeri 1 Blahbatuh adalah dengan 75,00.

2) Hasil pada siklus I

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar Kimia dengan menggunakan model *Small Group Work (SGW)* dengan bimbingan kelompok. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata rata nilai 76,52 dari jumlah nilai 2755 seluruh siswa di kelas X MIPA4 SMA Negeri 1 Blahbatuh , dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 80,55%, yang tidak tuntas adalah

19,44%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

3) Pada siklus II ,

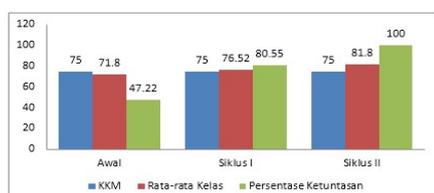
Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan bimbingan kelompok dalam pembelajaran Kimia di kelas X MIPA4 SMA Negeri 1 Blahbatuh, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata prestasi belajar Kimia meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 81,80, dan ketuntasan belajarnya adalah 100%.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

Tabel 01: Tabel Data Prestasi belajar Siswa Kelas X MIPA4 SMA Negeri 1 Blahbatuh

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	2585	2755	2945	Prestasi belajar Kimia Dengan KKM = 75,00
Rata Rata Kelas	71,80	76,52	81,80	
Persentase Ketuntasan	47,22%	80,55%	100%	

Grafik 01: Grafik Histogram Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X MIPA4 Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Negeri 1 Blahbatuh



Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 71,80 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 47,22% menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Kimia masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMA Negeri 1 Blahbatuh adalah 75,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa menggunakan metode/model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan bimbingan kelompok. Akhirnya dengan penerapan metode/model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan bimbingan kelompok yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 76,52. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 29 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 7 yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 80,55%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode/model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan bimbingan kelompok belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum

mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode/model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan bimbingan kelompok dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Kimia lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 81,80 dengan presentase ketuntasan mencapai 100%, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang sangat signifikan. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa penerapan model/metode pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan bimbingan kelompok mampu meningkatkan prestasi belajar Kimia siswa kelas X MIPA4 SMA Negeri 1 Blahbatuh pada semester II tahun pelajaran 2018/2019.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Pada latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa dilaksanakannya penelitian ini disebabkan karena prestasi

belajar Kimia siswa kelas X MIPA4 SMA Negeri 1 Blahbatuh pada semester II sesuai data awal masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Solusi yang peneliti upayakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan bimbingan kelompok pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari pelaksanaan penelitian yang sudah dijabarkan pada bagian sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa tindakan yang peneliti laksanakan telah mampu meningkatkan prestasi belajar anak sesuai yang diinginkan. Bukti yang dapat disampaikan adalah:

- a. Dari data awal ada 19 anak mendapat nilai di bawah KKM pada siklus I menurun menjadi 7 anak dan siklus II tidak ada anak mendapat nilai di bawah 75 (KKM).
- b. Dari rata-rata awal 71,80 naik menjadi 76,52 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 81,80.
- c. Dari data awal anak yang tuntas hanya 17 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 29 anak dan pada siklus II sebanyak 36 siswa sudah mampu memenuhi KKM.

Semua bukti tersebut dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan

proposal, review, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang diakhiri dengan penulisan laporan ini. Data tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Kimia siswa kelas X MIPA4 pada semester II tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M.S. 2002. Prestasi belajar Fisika Ditinjau dari Beberapa faktor Psikologis. *Disertasi*. IKIP Jakarta.
- Alien, Deborah E. et al- 1996. *The Power of Small Group Work (SGW) in Teaching Introductory Science Courses*. Jossey-Boss Publisher.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.

- Charuer, Kathy, dkk. 2005. *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*. Beltsuillee, MD 20705: Translation Copyright 2005 by Penerbit Erlangga.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Depdiknas. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Depdiknas, 2003c. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2002. *Small Group Work (SGW)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartinah DS, Haji Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.